

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, melalui penjabaran dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks yang sifatnya alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa data yang akan diperlukan nantinya akan berupa catatan hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sementara untuk jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan di balik pemilihan jenis penelitian tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri. Studi kasus ini berarti metode yang meneliti suatu kasus tertentu pada suatu wilayah atau tempat dengan mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi secara mendalam. Dalam hal ini, kasus yang akan diteliti adalah terkait upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Dalam hal orientasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi riset fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh A. Alsa, orientasi fenomenologi yaitu upaya dalam memahami makna suatu peristiwa atau fenomena tertentu yang memiliki pengaruh pada manusia dalam situasi tertentu.<sup>2</sup> Melalui orientasi ini, jadi peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena dari subjek yang diteliti berdasarkan logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan. Orientasi ini dipilih guna mengkaji fenomena terkait upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Mengutip pendapat dari Miles dan Huberman, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai suatu keharusan atau hal yang mutlak, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang akan diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang diambil terkait penelitian dapat dilakukan secara cepat dan terarah, serta informasi juga dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan ketika memberikan informasi.<sup>3</sup>

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki beberapa fungsi, yakni menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan

---

<sup>2</sup> A. Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 33.

<sup>3</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), 59.

membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan sangatlah penting. Tindakan awal yang harus dilakukan peneliti adalah membangun hubungan baik dengan seluruh warga sekolah.

Selain itu, peneliti juga memerlukan data berupa dokumen maupun berkas untuk dijadikan sebagai penunjang dalam memperkuat hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini rencananya akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Peneliti akan melakukan pengamatan terkait upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri, berikut keunggulan, problematika, sekaligus upaya penanganan yang dilakukan guna mengatasi problematika tersebut.

### **C. Lokasi Peneliti**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri yang terletak di Desa Selodono, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

1. MI Hidayatul Ulum adalah satu-satunya MI yang berada di Desa Selodono yang melaksanakan shalat dhuha karena mungkin tempat sekolahnya dekat dengan Masjid Jami' Baitul Muttaqin. Sementara madrasah ibtidaiyah lainnya jarang yang dekat atau gandeng dengan Masjid.
2. MI Hidayatul Ulum merupakan salah satu madrasah favorit di Kecamatan Ringinrejo, hal ini dibuktikan bahwa ada banyak peserta didik yang rumahnya dekat dengan MI tetapi peserta didik tersebut malah sekolah di MI Hidayatul Ulum.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang digunakan adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen lainnya baik berupa kata-kata maupun dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>5</sup> Sementara sumber sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, misal melalui orang lain atau dokumen.<sup>6</sup>

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pihak sekolah yang terkait dalam penelitian ini, seperti kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan upaya guru dalam pemebentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena bagi seorang peneliti kualitatif, suatu fenomena hanya dapat dipahami secara baik jika dilakukan interaksi secara langsung dengan subjek yang mana dalam hal ini melalui wawancara dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Sementara itu guna melengkapi data yang sudah diperoleh, diperlukan dokumentasi atau bahan-bahan yang ditulis baik oleh atau tentang

---

<sup>5</sup> Hardani, et. Al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

subjek yang diteliti. Penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik semacam ini mengharuskan peneliti untuk secara langsung turun ke lapangan guna mengamati hal-hal sehubungan dengan fenomena yang diamati, meliputi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, observasi akan dilakukan pada saat persiapan shalat dhuha dan pada saat pelaksanaan shalat dhuha dan kegiatan-kegiatan lain yang menyangkut tentang upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan melakukan dialog atau percakapan langsung anatar peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian.<sup>8</sup> Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dilakukan guna memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda selama proses wawancara dilangsungkan, yakni

---

<sup>7</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

<sup>8</sup> Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

pihak penanya dan pemberi informasi.<sup>9</sup> Dalam hal ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak sekolah, seperti kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang berada di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.

### 3. Dokumentasi

Menurut Bugin, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial guna menelusuri data historis. Bahkan menurut Guba dan Lincoln, tingkat kredibilitas suatu penelitian kualitatif juga bergantung pada penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.<sup>10</sup> Dalam teknik dokumentasi terdapat dua sumber yang digunakan, yaitu rekaman dan dokumen. Rekaman merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang keberadaannya tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, dokumentasi akan digunakan untuk menggali data-data yang terkait upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum.

## F. Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, hal ini agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup> Untuk analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori-Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160

<sup>10</sup> *Ibid.*, 178.

<sup>11</sup> Lesxy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 161.

<sup>12</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 236.

## 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menfokuskan, menyedehanakan, mengabtraksikan, dan mentransfprmasi data yang terdapat pada file notes atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses penyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut di kumpulkan agar memperkuat sebuah penelitian. Proses mengfokuskan, fokus pada tujuan peneltian sehingga data-data yang dianggap asing, belum terarah, dan tidak sesuai tujuan penelitian menjadi data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.<sup>13</sup>

Kondensai data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, penting, dan mencari tema serta polanya. Hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>14</sup>

## 2. Penyajian Data(*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, peneliti akan semakin mudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut.<sup>15</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menuliskan uraian singkat yang bersifat naratif terkait hasil temuan di lapangan yang terkait dengan upaya

---

<sup>13</sup> A. Sukmawati, dkk, “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Birunu Jipang Kota Makassar”, (*Education and Human Development Journal*), Vol.5, No.1, 2020, 95.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 249.

guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum. Penyajian data tersebut akan sangat membantu peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada. Setiap kesimpulan yang ditetapkan terus-menerus di verifikasi hingga memperoleh kesimpulan yang valid.<sup>16</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan mencari makna dari data yang diperoleh di lapangan untuk disesuaikan dengan hasil penelitian yang telah ditetapkan di awal. Hal ini peneliti dapat menyimpulkan apakah data temuan terkait dengan upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum, yang telah diperoleh sudah dapat menjawab fokus penelitian atau belum. Jadi setelah dilakukan penelitian mendalam dan penarikan kesimpulan akan memperjelas gambaran yang semula belum jelas dan menjadi jelas.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data atau validitas data, menurut Nasution, merupakan sebuah pembuktian bahwa data hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa ada manipulasi, penambahan, pengurangan dan pemalsuan data. Data yang diuji validitas bukan hanya data yang tertulis namun juga data yang diperoleh dari

---

<sup>16</sup> Agus Salim, *Teori dan Pradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 16.

informan berupa penjelasan, pemaparan data, dan hasil wawancara supaya diketahui bahwa semua data yang diperoleh sesuai dengan yang sebenarnya.<sup>17</sup>

Didalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa teknik pengecekan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dilokasi penelitian secara langsung sangat menentukan terhadap pengumpulan data yang dilakukan, karena peneliti adalah instrument utama. Hal ini kehadiran peneliti tidak cukup dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, tetapi diperlukan waktu yang panjang agar mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>18</sup> Perpanjangan keikutsertaan peneliti berarti peneliti mempunyai waktu yang panjang dalam penelitian sehingga data-data yang dibutuhkan semua bisa terpenuhi bahkan samapi penelitian berakhir.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>19</sup> Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Teknik ketekunan pengamatan bisa di sebut kegiatan mencari data dengan konsisten interpretasi melalui cara-cara yang dikaitkan proses analisis yang bersifat konstan atau tentative.

3. Triangulasi

---

<sup>17</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

<sup>18</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 327.

<sup>19</sup> *Ibid*, 329.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>20</sup> Jadi data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan lain-lain. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>21</sup>

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>22</sup> Triangulasi sumber dalam penelitian ini akan dilakukan dengan peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian kembali terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa sehingga diperoleh data yang benar-benar valid.

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.<sup>23</sup> Triangulasi teknik dalam penelitian ini akan dilakukan dengan peneliti menggali data terkait upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Hidayatul Ulum.

Dan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, maupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>24</sup> Triangulasi waktu dalam penelitian ini akan dilakukan dengan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 334.

<sup>21</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 274.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 274.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dapat dikerjakan dalam suatu penelitian, sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini aktivitas peneliti mulai dari penentuan fokus penelitian, penyesuaian kejadian dengan teori, observasi lapangan sebagai studi pendahuluan, permohonan izin kepada subjek penelitian yakni pihak MI Hidayatul Ulum, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan proposal penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, peneliti akan memulai penelitiannya dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data secara lengkap. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, seperti kepala madrasah, guru, siswa, dan lain sebagainya. Selanjutnya, juga akan dilakukan observasi untuk membandingkan dengan hasil wawancara dengan temuan langsung hasil pengamatan di lapangan. Dokumentasi juga akan dilakukan guna memperkuat data-data yang sudah ditemukan sebelumnya.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data dalam penelitian kualitatif itu sudah harus dimulai sejak proses pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesis (gagasan) yang ditampilkan oleh data. Selain itu melakukan upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesis (gagasan) yang di susun didukung oleh data.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 185.

Pada tahap ini, analisis akan dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi terhadap beberapa pihak yang sudah ditemui sebelumnya. Teknik analisis data akan menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam tahap ini, akan dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan sementara. Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya akan dilakukan uji keabsahan data hingga menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilangsungkan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti akan melakukan beberapa kali konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh bimbingan, masukan, juga saran demi hasil penelitian yang baik dan memuaskan. Selanjutnya hasil konsultasi akan digunakan demi menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian.